

## Research Article

**Elemen Modal Sosial Anggota Kelompok Tani Padi di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang****Ovin Siandoi<sup>1\*</sup>, Tinjung Mary Prihtanti<sup>1</sup>**<sup>1</sup> Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia\*Korespondensi: [vinsiandoi@gmail.com](mailto:vinsiandoi@gmail.com)**ABSTRACT**

Tengaran District, Semarang Regency is one of the rice centers in Central Java Province. The Marsudi Tani 2 farmer group in Duren Village, Tengaran District has been less active since Covid-19 occurred in Indonesia in 2020. This lack of activity causes the role of the Marsudi Tani 2 farmer group to not be optimal, including its role in making it easier to obtain input for rice farming. Research objectives was determine the level of social capital elements. The type of research is descriptive quantitative with the number of respondents being 41 rice farmers. The analysis technique uses descriptive statistic. The research results show that the level of elements of trust, participation and norms of members of the Marsudi Tani 2 farmer group shows the very high category, while the network variable is in the high category

**Keywords** : Social Capital, Paddy, farming group, Tengaran sub district.

**ABSTRAK**

Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah sentra padi sawah di Provinsi Jawa Tengah. Kelompok tani Marsudi Tani 2 di Desa Duren Kecamatan Tengaran kurang aktif sejak adanya Covid-19 di tahun 2020 yang terjadi di Indonesia. Kurang aktifnya tersebut menyebabkan peran kelompok tani Marsudi Tani 2 tidak optimal antara lain peran untuk mempermudah mendapatkan input usaha tani padi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat elemen modal sosial petani padi pada anggota kelompok tani Marsudi Tani 2. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 41 petani padi. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat elemen kepercayaan, partisipasi, dan norma dari anggota kelompok tani Marsudi Tani 2 di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang menunjukkan kategori sangat tinggi sedangkan variabel jejaring pada kategori tinggi.

**Kata Kunci**: Modal Sosial, Padi, Kelompok tani, Kecamatan Tengaran.

**ARTICLE HISTORY**

Received: 05.05.2024

Accepted: 06.05.2024

Published: 31.05.2024

**ARTICLE LICENCE**

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

**1. Pendahuluan**

Salah satu modal dalam pengembangan usahatani, adalah modal sosial. Kemampuan sekelompok orang yang bekerjasama membangun jaringan untuk mencapai tujuan bersama disebut modal sosial. Fukuyama (2007), berpendapat bahwa keberadaan modal sosial yang berkembang di dalam suatu kelompok yang didasarkan pada norma-norma bersama akan sangat mendukung untuk memperkuat kesatuan masyarakat. Modal sosial yang tinggi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Beberapa dampak dari modal sosial yang tinggi meliputi kesejahteraan ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan sosial, akses pendidikan dan

pengetahuan, partisipasi dan keterlibatan social, modal sosial yang tinggi dapat memudahkan penyelesaian konflik dan perbedaan pendapat di dalam masyarakat; serta adanya kinerja ekonomi dan inovasi yang lebih baik. menurut Putnam (1993), modal sosial adalah elemen kehidupan sosial, seperti jaringan, norma, partisipasi dan kepercayaan, yang mendorong orang untuk lebih baik bertindak bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah sentra padi sawah di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas areal 4.729,55 ha dengan produktivitas 6.881 ton/ha (BPS, 2022) Kecamatan Tengaran memiliki 15 desa yang salah satunya merupakan Desa Duren, Desa Duren memiliki luas lahan sentra padi sawah seluas 164,56 ha. Di Desa Duren terdapat 8 kelompok tani salah satunya adalah kelompok tani Marsudi Tani 2 yang memiliki 70 anggota kelompok tani. Berdasarkan pengamatan di lapangan oleh peneliti, kelompok tani Marsudi Tani 2 di Desa Duren Kecamatan Tengaran kurang aktif sejak adanya Covid-19 di tahun 2020 yang terjadi di Indonesia, sehingga menyebabkan pembatasan aktivitas sosial yang cukup lama dan mengakibatkan kelompok tani kurang produktif dengan pertemuan kelompok tani dan aktivitas-aktivitas kelompok tani maupun dengan penyuluh. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana modal sosial yang dimiliki oleh Kelompok Tani Marsudi Tani 2 di Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui tingkat elemen modal sosial (kepercayaan, partisipasi, jejaring, norma) pada anggota kelompok tani Marsudi Tani 2 di Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan di Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Desa Duren, Kecamatan Tengaran memiliki luas lahan padi sawah dengan jumlah 164,56 (Ha) merupakan terluas ke 2 di Kecamatan Tengaran dan memberikan kontribusi terbesar ke 2 sesudah Desa Sugihan dalam produksi padi sawah di wilayah tersebut, sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh (BPS, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Februari 2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus oleh peneliti, dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan. Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa peneliti menggunakan pertimbangan dalam memilih

sampel agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria petani yang dijadikan responden adalah merupakan anggota kelompok tani Marsudi Tani 2, merupakan petani tanaman padi, merupakan petani yang kepemilikan lahan berstatus milik sendiri dan memahami dalam pengelolaan usahatani padi.

Jumlah sampel ditentukan menurut rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Petani (Populasi)

E = Batas toleransi kesalahan (*Error*) 10%

Diketahui: N = 70

$$n = \frac{70}{1 + 70(0,01)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70(0,01)}$$

$$n = \frac{70}{1,7}$$

$$n = 41,1$$

Dengan demikian jumlah sampel digunakan adalah menjadi 41 petani padi. Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah analisis menggunakan SPSS 16.0 for Windows. Uji instrumen penelitian diterapkan dalam penelitian untuk menguji dan memvalidasi alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. klasifikasi tingkat elemen modal sosial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skor seluruh responden}}{\text{total skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor maksimum = (bm x r x jp)

bm = bobot maksimum (4)

r = responden (41)

jp = jumlah pernyataan (6)

Kategori Jumlah Skor Berdasarkan Persentase Kategori Jawaban Responden, sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Jawaban Responden

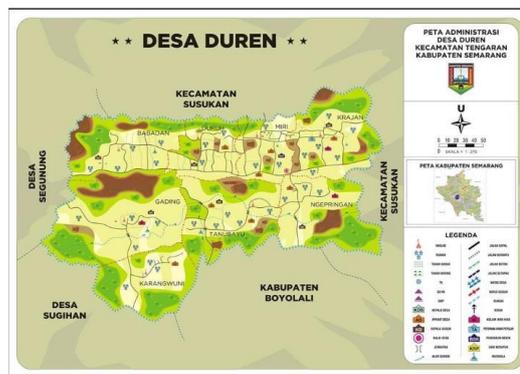
Persentase Kategori Jawaban (%)	Kategori Skor
1- 25	Sangat Rendah
26-50	Rendah
51-75	Tinggi
76-100	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2014)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang terletak di sebelah timur Kecamatan Tenganan. Secara administratif letak geografis Desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang dibatasi oleh 4 desa yaitu: sebelah utara, Desa Kenteng, sebelah selatan, Desa Timpik, sebelah timur Desa Susukan dan sebelah barat Desa Regunung. Luas wilayah Desa Duren di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, secara keseluruhan mencapai 454 hektar. Secara administratif, Desa Duren terbagi menjadi 8 dusun, 8 RW (Rukun Warga), dan 35 RT (Rukun Tetangga). Desa Duren, yang terletak di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang, berada pada ketinggian 834 (mdpl) di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata sekitar 25°C. Wilayah Desa Duren ini termasuk dalam kategori dataran tinggi.



Gambar 1. Peta Desa Duren Kecamatan Tenganan

Jumlah penduduk Desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang pada tahun 2023 sebanyak 5.237 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 2.657 jiwa serta perempuan sejumlah 2.580 jiwa.

#### 3.2 Gambaran Kelompok Tani

Kelompok tani terdiri dari beragam individu seperti petani dewasa baik pria maupun wanita, serta petani muda yang terikat secara informal di dalam suatu wilayah kelompok,

didasarkan pada kesesuaian dan kebutuhan bersama. Mereka berada dalam lingkungan yang dipengaruhi dan dipimpin oleh pimpinan atau ketua kelompok (Setina, 2005). Kelompok tani Marsudi Tani 2 merupakan kelompok tani yang berada di Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Kelompok tani Marsudi Tani 2 merupakan kelompok tani yang berumur 21 tahun, dan merupakan pecahan dari anggota kelompok tani Marsudi Tani 1 yang berdiri pada tanggal 18 Maret 2003, kelompok tani Marsudi Tani 2 saat ini memiliki 70 anggota petani.

### 3.3 Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Identitas Responden	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Usia	40-50	4	9,8
		51-60	24	58,5
		61-70	9	22,0
		71-80	4	9,8
		<b>Jumlah</b>		41
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	30	73,2
		Perempuan	11	26,8
		<b>Jumlah</b>	41	100,0
3	Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	4	9,8
		SD	16	39,0
		SMP	14	34,1
		SMA	7	17,1
		<b>Jumlah</b>	41	100,0
4.	Luas lahan (m <sup>2</sup> )	100-500	10	24,4
		501-1000	23	56,1
		1001-1500	7	17,1
		1501-2000	1	2,4
		<b>Jumlah</b>	41	100,0
5.	Varietas padi	Inpari 32	41	100,0
6.	Kepemilikan Lahan	Pribadi	41	100,0

Sumber : Data Diolah, 2024

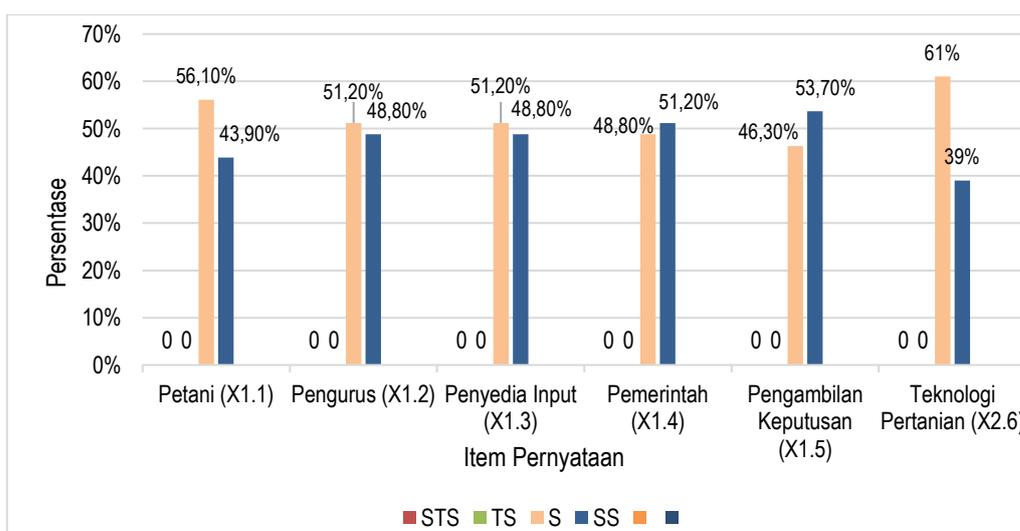
Pada tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia dimana terdapat petani padi yang memiliki usia 40-50 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 4, yang mewakili persentase sebesar 9.8%. Sementara itu, petani yang berusia 51-60 tahun merupakan kelompok terbesar dengan persentase 58.5% atau 24 responden. Selanjutnya, petani dengan usia 61-70 tahun juga dengan jumlah responden sebanyak 9, yang menghasilkan persentase 22%. Sedangkan, petani dengan usia 71-80 tahun memiliki jumlah responden yang sama dengan petani berumur 40-50 tahun, yaitu 4 responden, dengan persentase yang juga mencapai 9.8, dengan total responden 41 orang. Dari data

tersebut dapat diketahui bahwa dalam usahatani padi sebagian besar petani memiliki tingkat usia produktif yaitu dengan rata-rata umur petani padi 51-60 tahun.

Pada Tabel 1, tampak bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki mencapai 30 orang, yang menghasilkan persentase sebesar 73.2%. Sementara itu, jumlah responden perempuan adalah 11 orang, dengan persentase 26.8%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan, terdapat 4 responden yang tidak bersekolah (9.8%), sebanyak 16 responden memiliki pendidikan SD, yang mencapai persentase 39%, disamping itu, 14 responden lainnya memiliki pendidikan SMP, dengan persentase 34.1%. Sedangkan, 7 responden memiliki pendidikan SMA, yang berkontribusi persentase 17.1%.

Pada Tabel 1 luas lahan yang dikelola petani responden, sebanyak 10 responden memiliki luas lahan antara 100-500 meter persegi, yang berkontribusi 24,4%; 23 responden mengelola lahan dengan ukuran antara 300-600 meter persegi, yang berkontribusi 56,1%. Di samping itu, terdapat 7 responden yang mengelola lahan antara 601- 900 meter persegi, yang berkontribusi 17,1%. Hanya 1 responden yang mengelola lahan dengan ukuran antara 901-1400 meter persegi, dengan berkontribusi 2,4%. Seluruh responden, yaitu 41 orang, menanam varietas padi inpari 32. Varietas Inpari 32 adalah varietas unggul padi sawah irigasi turunan Ciheran yang berumur 120 HSS dengan tinggi tanaman 97 cm, dan memiliki postur tanaman tegak, dan lebih tahan terhadap hama (Saparto, Wiharnata, & Sumardi, 2021). Seluruh responden, yaitu 41 orang, mengelola lahan milik pribadi 100%. Tidak ada responden yang mengelola lahan yang menyewa pada penelitian ini.

### 3.4. Elemen Kepercayaan Anggota Kelompok Tani

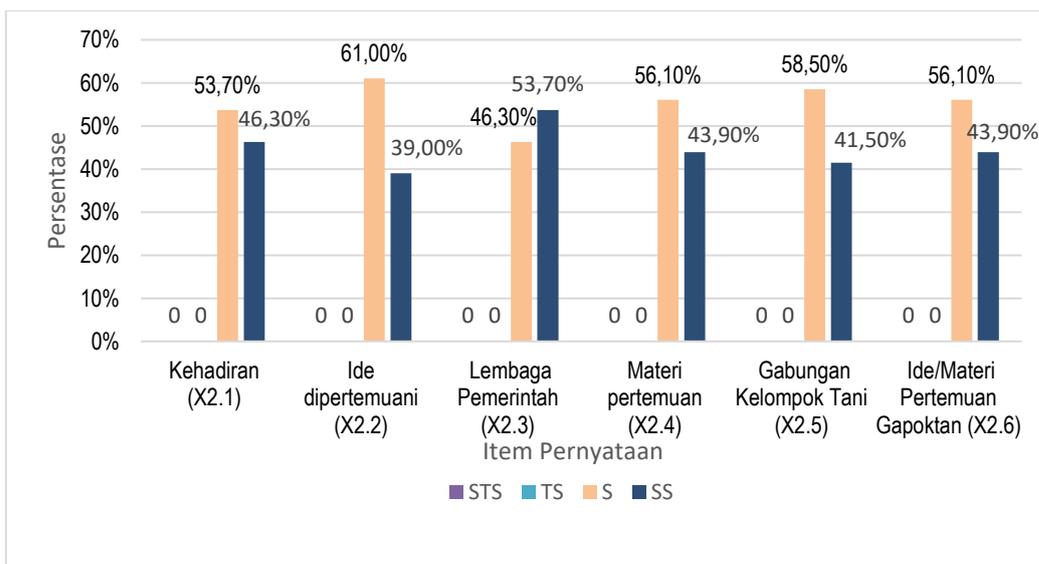


Gambar 1. Elemen Kepercayaan (X1)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada gambar 2 diatas dengan melibatkan 41 responden terdapat 6 item pernyataan, diketahui bahwa mayoritas responden memilih "Setuju" (S) dengan jumlah 4 item pernyataan, sedangkan 2 pernyataan lainnya dijawab dengan "Sangat Setuju" (SS). Modus nilai yang paling sering muncul menegaskan bahwa kebanyakan responden memilih item jawaban setuju dengan variabel kepercayaan (X1). Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa *et al* (2020), mengenai pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, bahwa terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas kelompok tani. Hal ini terlihat dari tingkat kepercayaan anggota kelompok tani Sumber Rejeki yang berada dalam kategori tinggi. Kepercayaan anggota diukur berdasarkan kepercayaan antar anggota, kepercayaan terhadap kelompok, dan kepercayaan terhadap pihak luar.

### 3.5. Elemen Partisipasi Anggota Kelompok Tani



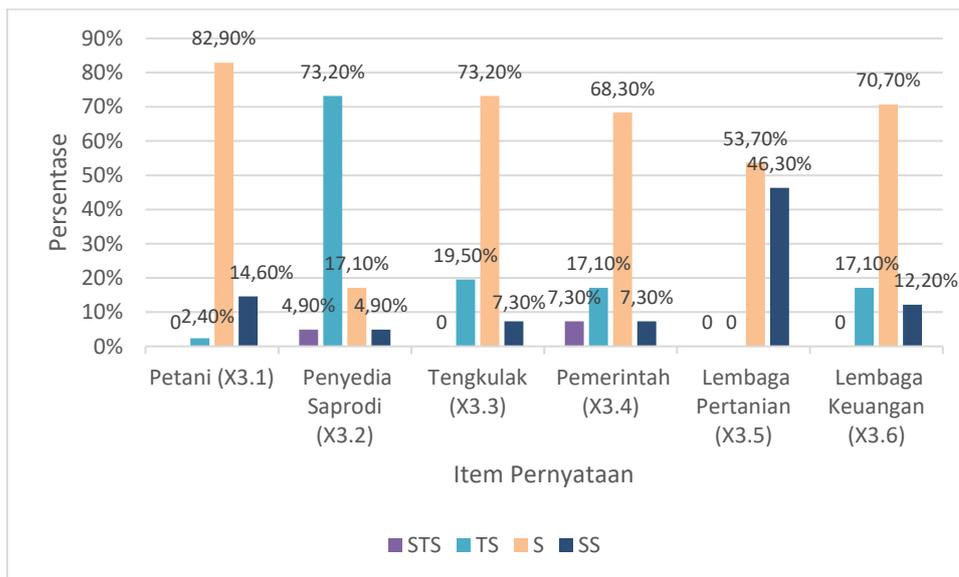
Gambar 3. Elemen Partisipasi (X2)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada gambar diatas dengan melibatkan 41 responden terdapat 6 item pernyataan diketahui bahwa mayoritas responden memilih "Setuju" (S) dengan jumlah 5 item pernyataan sedangkan 1 item pernyataan lainnya dijawab "Sangat Setuju" (SS). Modus atau nilai yang paling sering muncul menegaskan bahwa kebanyakan responden memilih item jawaban setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian Reza *et al* (2019), mengenai hubungan ikatan anggota kelompok tani dengan partisipasinya pada proses perencanaan penyuluhan pertanian tingkat

nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa petani yang berpartisipasi didorong oleh penerapan norma, budaya, dan perilaku positif dalam kehidupan berkelompok sebagai unsur perekat ikatan anggota kelompok tani. Terbukti bahwa partisipasi dalam 5 kegiatan berada pada tingkat yang tinggi

### 3.5. Elemen jejaring Anggota Kelompok Tani

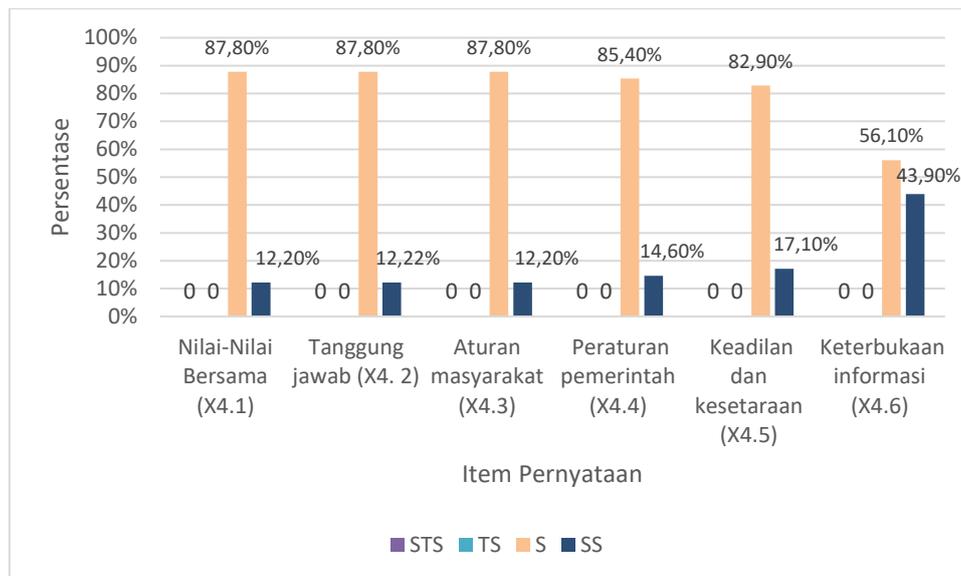


Gambar 4. Elemen Jejaring (X3)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada gambar diatas dengan melibatkan 3 responden terdapat 6 item pernyataan diketahui bahwa mayoritas responden memilih “Setuju” (S) dengan jumlah 5 item pernyataan sedangkan 1 item pernyataan lainnya dijawab “Tidak Setuju” (TS). Modus atau nilai yang paling sering muncul menegaskan bahwa kebanyakan responden memilih item jawaban setuju dengan variabel jejaring X2 dari hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan pentingnya jejaring pada kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukti *et al* (2022), mengenai jaringan sosial petani, upaya petani pemula dalam membangun jaringan sosial untuk mengakses sumber daya usahatani menunjukkan bahwa baik jaringan yang kuat maupun lemah memberikan kontribusi masing-masing bagi petani pemula untuk mengakses sumber daya.

### 3.6. Elemen Norma Anggota Kelompok Tani



Gambar 2. Elemen Norma (X4)

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada gambar 5 diatas dengan melibatkan 41 responden terdapat 6 item pernyataan diketahui bahwa mayoritas responden memilih “setuju” (S) dengan jumlah 6 item pernyataan. Modus atau nilai yang paling sering muncul menegaskan bahwa kebanyakan responden memilih item jawaban setuju dengan variabel norma X4 dari hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan pentingnya norma atau aturan di kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Azzahra & Sulandjari (2022), mengenai analisis modal sosial rumah tangga petani pada masa pandemi *covid-19* di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawan, diketahui bahwa secara rata-rata, tingkat kepemilikan jaringan masyarakat di Desa Pasirtalaga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa baik organisasi sosial formal seperti kelompok tani maupun organisasi non formal seperti kelompok pengajian dan kelompok arisan, tidak terlalu membantu rumah tangga petani saat menghadapi krisis akibat pandemi COVID-19

### 3.7. Tingkat Elemen Modal Sosial Anggota Kelompok Tani

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Elemen Modal Sosial Anggota Kelompok Tani Marsudi tani 2 di Desa Duren

Indikator (a)	Total Skor Responden (b)	Total Skor Maksimum (c)	Total = $\frac{b}{c} \times 100\%$	Kategori
Kepercayaan	855	984	86,9 %	Sangat tinggi
Partisipasi	848	984	86,17 %	Sangat tinggi
Jejaring	713	984	72,5 %	Tinggi
Norma	784	984	79,7 %	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa tabel tersebut memberikan gambaran yang menyeluruh tentang hasil penelitian terkait variabel-variabel yang menjadi fokus analisis, yaitu kepercayaan, partisipasi, jejaring, dan norma dalam kelompok tani Marsudi Tani 2. Variabel kepercayaan mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi, mencapai total 86,9%, menunjukkan bahwa anggota kelompok tani memiliki tingkat kepercayaan yang kuat terhadap sesama petani, pengurus kelompok, pemasok *input* pertanian, pemerintah setempat, proses pengambilan keputusan bersama, dan teknologi pertanian. Hal ini menggambarkan adanya komitmen yang tinggi dalam kerja sama dan dukungan antar anggota kelompok tani. Sementara itu, variabel partisipasi juga menunjukkan kategori sangat tinggi, mencapai 86,17%, menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam berbagai kegiatan kelompok, termasuk pertemuan rutin dan gotong royong, yang mengindikasikan keterlibatan yang kuat dari anggota kelompok dalam mengelola dan menjaga keberlangsungan usaha tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyono *et al*, (2017) mengenai pemberdayaan petani berbasis modal sosial dan kelembagaan, yang menunjukkan bahwa Pelibatan partisipasi selama proses pemberdayaan, semakin memperkuat modal sosial, yang mendorong tumbuhnya prakarsa untuk menyelesaikan masalah dan merancang perubahan.

Selanjutnya, variabel jejaring, meskipun masih mendapatkan kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 72,5%, menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan dalam memperluas jaringan sosial dan kerjasama antar kelompok. Hal ini menegaskan pentingnya untuk terus mengembangkan koneksi dan hubungan yang lebih luas di dalam dan di luar kelompok tani untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan usaha tani secara keseluruhan, hal ini sejalan dengan penelitian Saptana *et al*, (2017) mengenai hubungan jaringan komunikasi dan dinamika kelompok dengan kapasitas petani dalam agribisnis padi organik di Jawa Barat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ikatan hubungan komunikasi yang di buat oleh petani dalam lingkungannya maka semakin jelas tujuan yang akan berjaan fungsi kontrolnya. Variabel norma, yang mendapat kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 79,7% hal ini menggambarkan bahwa kelompok tani tersebut telah mematuhi norma-norma yang ada dengan baik, menunjukkan adanya konsistensi dalam mengikuti aturan dan kebijakan yang berlaku, baik itu dalam lingkup kelompok tani maupun di tingkat yang lebih luas seperti aturan masyarakat dan kebijakan pemerintah terkait pertanian, Hal ini sejalan dengan penelitian Dianingtyas & Situmorang (2023) mengenai modal sosial pada kelompok tani wanita (studi kasus kelompok tani wanita

barokah tani di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara), yang menunjukkan bahwa Modal sosial berdasarkan norma yang terdapat dalam kelompok wanita tani ini adalah peraturan yaitu bahwa setiap anggota kelompok wajib untuk memiliki tanaman di pekarangan rumahnya.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat elemen kepercayaan, partisipasi, dan norma dari anggota kelompok tani Marsudi Tani 2 yang berada di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang menunjukkan kategori sangat tinggi sedangkan variabel jejaring pada kategori tinggi.

#### **Daftar Pustaka**

- Anisa, F. N., Gayatri, S., & Dalmyiatun, T. (2020). Pengaruh Kepercayaan Anggota Terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 176–191. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.6236>
- Azzahra, F., & Sulandjari, K. (2022). Analisis Modal Sosial Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 1–12. <https://doi.org/10.46937/20202240339>
- BPS. (2021). *Kecamatan Tengaran Dalam Angka 2021*. Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Dianingtyas, Z., & Situmorang, L. (2023). Modal Sosial Pada Kelompok Tani Wanita. *Pembangunan Sosial*, 11(2), 196–206.
- Fukuyama, F. (2007). *Kebajikan sosial dan pencipta kemakmuran (Terj. Ruslani)*. New York: Free Press Paperbacks.
- Mukti, G. W., Andriani, R., & Kusumo, B. (2022). *Jaringan Sosial Petani: Upaya Petani Pemula Dalam Membangun Jaringan Sosial Untuk Mengakses Sumberdaya Usahatani Farmers Social Networks: The Effort Of Beginning Farmers In Building Social Networks To Access Business Resources Gema Wibawa Mukti \*, Rani*. 8(1), 209–227.
- Prasetyono, D. W., Astuti, S. J. W., Suprianto, & Syahrial, R. (2017). Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial Dan Kelembagaan. *AJIE-Asian Journal of Innovation and*

*Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824.

- Putnam, R. D. (1993). *Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton, Italy: Princeton University.
- Reza, M., Noer, M., Yonariza, Y., & Asmawi, A. (2019). Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 17–23. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.16355>
- Saparto, S., Wiharnata, A. I., & Sumardi, S. (2021). Perbedaan Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Inpari 32 Dan Inpari 42. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1027>
- Saptana, S., Sumardjo, & Heryanto, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 99–109.
- Setina, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.